

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan di masyarakat yang terus mengalami perkembangan. Dalam hal ini pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran dan proses penilaian.

Pembelajaran yang dialami setiap peserta didik akan terus berkembang sesuai dengan pengalaman yang di alami oleh setiap peserta didik tersebut. Semakin banyak pengalaman yang di peroleh peserta didik, maka akan semakin kaya dan luas pengetahuan yang mereka peroleh. Proses pembelajaran bertujuan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat dan negara sebagaimana termaktub dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pengalaman belajar yang di peroleh peserta didik dari informasi yang di sampaikan oleh guru saja hanya akan di ingat sesaat oleh peserta didik tersebut dan setelah itu di lupakan, karena itu proses pembelajaran pada peserta didik tidak cukup hanya dengan penyampaian informasi dari guru ke siswa saja melainkan pembelajaran tersebut harus mampu mendorong peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan.

Setiap aktivitas yang dilakukan siswa termasuk karya-karya yang di hasilkannya, perlu dipantau, diberi komentar serta perlu di beri catatan perbaikan secara terus menerus oleh guru. Melalui proses pemantauan dan perbaikan ini pengalaman belajar siswa akan terus berkembang sehingga akhirnya akan menghasilkan karya yang lebih baik dari sebelumnya, siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan ini serta kegiatan ini akan menjadi pengalaman tersendiri bagi siswa tersebut.

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran tidak terlepas dari penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki peran antara lain untuk membantu peserta didik mengetahui capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Berdasarkan penilaian hasil belajar oleh pendidik, pendidik dan peserta didik dapat memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan pada saat pembelajaran. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatannya, pendidik dan peserta didik memiliki arah yang jelas mengenai apa yang harus diperbaiki dan dapat melakukan refleksi mengenai apa yang dilakukannya dalam pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran biasanya hanya berupa pengerjaan soal-soal saja sehingga peserta didik hanya terfokus pada selesai menjawab soal-soal tersebut tanpa memahami konsep dari materi yang di pelajari. Sedangkan kurikulum 2013 yang digunakan sekarang mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic asesment*).

Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), penilaian autentik di yakini lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid.

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan dengan cara observasi, penilaian diri,

penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio dan tertulis (seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat).

Hasil karya dan pengalaman peserta didik dapat di pantau oleh guru dengan menggunakan penilaian portofolio. Sehingga dengan penilaian portofolio tersebut seorang guru dapat melihat perkembangan kemampuan siswa baik dalam aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) maupun keterampilan (*psikomotor*). Penilaian portofolio ini dapat memberikan gambaran yang utuh dan nyata tentang perkembangan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.

Penilaian portofolio merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang disyaratkan dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2004 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus menerus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta didik melalui sekumpulan karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis dan karya nyata individu peserta didik yang diperoleh dari pengalaman.

Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan ternyata masih banyak guru yang belum menggunakan penilaian portofolio ini khususnya dalam pelajaran IPA. Guru beranggapan bahwa penilaian portofolio memerlukan waktu dan kerja yang *ekstra* dibandingkan penilaian lainnya. Guru dituntut untuk dapat memerhatikan setiap siswa dan memberikan komentar atas hasil karya yang dibuatnya, semua itu

memerlukan waktu dan tenaga yang ekstra. Selain itu di lapangan kenyataannya kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru, guru banyak melakukan metode ceramah, sedangkan siswa lebih sering mencatat, mendengarkan, mengerjakan soal dan menghafal konsep-konsep atau teori yang di sampaikan oleh guru. Akibat hal tersebut selama pelajaran berlangsung peserta didik kurang tertarik, kurang berminat untuk belajar dan kurang di beri kesempatan untuk mengembangkan gagasan/ide dan kemampuan yang di milikinya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh I Kade Suardana (2007), penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran fisika berbasis *inquiry* terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII F SMP N 2 Singaraja pada pokok bahasan gerak dan gaya.

Penelitian mengenai penilaian portofolio telah banyak di bahas di negara-negara lainnya dan telah banyak di publikasikan dalam jurnal-jurnal penelitian seperti pada jurnal yang berjudul *Impact Of Portfolio Assessment On Physics Students' Outcomes: Examination Of Learning And Attitude* oleh Abdulkadir Gunay (Bilecik Anatolian High School, Turkey) dan Feral Ogan-Bekiroglu (Marmara University, Turkey). Dalam jurnal penelitian ini, penilaian portofolio sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP di Turki pada materi Optik Geometris. Selain penelitian di Turki tersebut terdapat pula beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa penilaian portofolio tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penilaian portofolio dianggap sebagai beban bagi siswa sehingga hasil belajar siswa tidak terjadi peningkatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas maka penelitian ini mengambil fokus tentang peningkatan pemahaman dan portofolio serta sikap siswa pada pembelajaran sains. Oleh karena penelitian ini berjudul “Strategi Penugasan dan Asesmen Portofolio untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep serta Mengetahui Sikap Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam rencana penelitian ini adalah “Bagaimana strategi penugasan dan asesmen portofolio untuk meningkatkan pemahaman konsep serta mengetahui sikap siswa”.

Untuk memfokuskan masalah tersebut, maka dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep materi kalor dan perubahannya?
2. Bagaimana rekam jejak peningkatan pemahaman konsep selama proses asesmen portofolio?
3. Bagaimana korelasi antara pemahaman konsep dan kemampuan dalam mengerjakan tugas?
4. Bagaimana sikap siswa pada pembeajaran sains?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui strategi penugasan dan asesmen portofolio untuk meningkatkan pemahaman konsep serta mengetahui sikap siswa. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep materi kalor dan perubahannya.
2. Mengetahui rekam jejak peningkatan pemahaman konsep selama proses asesmen portofolio.
3. Mengetahui korelasi antara pemahaman konsep dengan kemampuan mengerjakan tugas.
4. Mengetahui sikap siswa pada pembelajaran sains

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memahami konsep yang di ajarkan, dapat membantu peserta didik mengembangkan idenya mengenai tugas yang di berikan dan membantu belajar secara mandiri.

b. Bagi pendidik

Melalui penelitian ini di harapkan pendidik dapat mengetahui jenis penilaian yang dapat dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik sehingga penilaian yang dilakukan oleh seorang pendidik tidak hanya berpusat pada penilaian tes saja dan juga dapat memberikan informasi mengenai jenis bantuan yang dapat di berikan kepada siswa selama proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dan informasi mengenai penelitian yang sejenis dan lebih mendalam.

E. Stuktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang berjudul “Strategi Penugasan dan Asesmen Portofolio untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep serta Mengetahui Sikap Siswa” terdiri dari beberapa bagian :

Penulisan ini diawali halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan, abstrak, kata pengantar, ucapan terimakasih, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.

BAB II memuat kajian pustaka yang dijadikan landasan teori dalam penelitian ini, landasan teori dalam penelitian ini terdiri dari teori asesmen portofolio, straategi penugasan, pemahaman konsep dan sikap siswa sebagai hasil belajar.

BAB III memuat metode penelitian, pada bab ini dipaparkan mengenai definisi operasional, metode penelitian, sampel penelitian, instrument penelitian,

teknik pengumpulan data, analisis data uji coba, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV berisi hasil dan pembahasan penelitian serta analisis mengenai data yang diperoleh dari penelitian.

BAB V memuat kesimpulan, implikasi serta rekomendasi yang dipaparkan penulis mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Implikasi dan rekomendasi untuk para guru (praktisi) serta untuk peneliti yang relevan dengan penelitian ini